

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN KAYU LIMBAH KEMASAN MENJADI AKSESORIS SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DAERAH

YOUTH EMPOWERMENT THROUGH TRAINING OF WASTE WOOD PACKAGING INTO ACCESSORIES AS A DRIVER OF THE REGIONAL ECONOMY

Darius Shyafary¹, Anni Fatmawati², Puji Astuti Amalia³, Etwan Fibrianie Soeprapto^{4*}

^{1,4} Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

² Jurusan Mesin, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

³ Jurusan Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: etwin@polnes.ac.id¹

Article History:

Received: 05.09.2023

Revised: 02.10.2023

Accepted: 05.10.2023

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat adalah keadaan yang terjadi atau hal-hal yang dilakukan dilingkungan masyarakat sebagai upaya membangun pembangunan yang bertumpu pada masyarakat itu sendiri. Karang taruna Rekat Sehati merupakan kelompok masyarakat yang berisi pemuda/l di Kelurahan Mugirejo Kotamadya Samarinda yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, dan social. Masalah utama yang terjadi di kelompok Karang Taruna Rekat sehati adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengolahan limbah kayu menjadi produk fungsional yang bernilai ekonomis. Dari kegiatan pelaksanaan diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peserta pelatihan sebanyak 100% dari hasil karya mandiri yang di buat dari awal hingga menjadi produk jadi secara mandiri oleh peserta. Adanya kegiatan pelatihan pengolahan kayu limbah menjadi inovasi kerajinan tangan menjadi sumbangsih dalam transfer ilmu dan strategi ekonomi masyarakat ke depannya.

Kata Kunci: Karang taruna, pemberdayaan, kayu limbah kemasan

Abstract: Community empowerment is a condition that occurs or things that are done in the community environment as an effort to build development that relies on the community itself. Karang Taruna Rekat Sehati is a community group consisting of young people in Mugirejo Village - Samarinda who are active in various religious and social activities. The main problem that occurs Rekat Sehati Organization group is the limited knowledge and ability in processing waste into functional products that are economically feasible. finished products independently by the participants. The existence of training on wood processing into handicraft innovations is a contribution to the transfer of knowledge and economic strategies of the community downwards.

Keywords: Youth organization, empowerment, waste wood packaging

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang akan saling berinteraksi berdasarkan kepentingannya (Tangen dkk, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan keadaan yang

terjadi atau hal-hal yang dilakukan dilingkungan masyarakat dengan upaya membangun pembangunan yang bertumpu pada masyarakat itu sendiri (Ruswaji dan Chodariyanti, 2020). Tujuan dari dilakukannya pemberdayaan masyarakat ini ialah untuk membuat masyarakat itu menjadi berdaya.

Karang taruna Rekat Sehati merupakan kelompok masyarakat yang berisi pemuda/l di Kelurahan Mugirejo Kotamadya Samarinda yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, dan social. Kelompok ini sangat berharap ada suatu kegiatan yang nantinya dapat menjadikan daerahnya menjadi daerah yang mandiri dalam ekonomi kreatif masyarakatnya. Menjadi masyarakat produktif merupakan salah satu visi dan misinya.

Ekonomi Kreatif (Wahjusaputri dkk, 2018) yang diharapkan akan membuka peluang lebar pengembangan produktivitas masyarakat kreatif (Wahjusaputri dkk, 2018) (Makmur dan Thahir, 2015), pemberdayaan masyarakat sekaligus mendorong pembangunan yang berkelanjutan di masa datang. Salah satu bentuk kreatif tadi dapat di wujudkan dalam kegiatan pengolahan kayu limbah emnjadai barang-barang unik bernilai ekonomi tinggi.

Limbah kayu merupakan kayu sisa potongan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang tidak dapat menghasilkan produk bernilai tinggi dari segi ekonomi (Ratniarsih dan Santoso, 2013) dengan tingkat teknologi pengolahan tertentu yang digunakan, dalam hal ini yaitu teknologi dari usaha pengolahan kayu. Limbah kayu yang digunakan untuk bahan souvenir yaitu potongan kayu dan serbuk kayu. Serbuk kayu dihasilkan dari sisa pemotongan kayu ataupun sisa dari penghalusan kayu dari usaha mebel (Hermita, 2016). Pemanfaatan limbah kayu mebel untuk pembuatan seni kerajinan berupa souvenir merupakan usaha kreatif dalam memanfaatkan limbah potongan kayu. Pemanfaatan limbah ini dapat meminimalisir bahan sisa yang terbuang dan menjadi peluang tambahan penghasilan baru.

Perencanaan strategis merupakan langkah untuk mengambil keputusan dalam mengatur dan mengembangkan strategi yang memengaruhi tujuan prestasim. Perencanaan strategis berurusan dengan identifikasi dan prediksi visi yang jelas (Shyafary, Bhakti, dan Cahyadi, 2020). Diperlukannya kerjasama antara pemerintah, akademisi, maupun pelaku bisnis yang disebut sebagai *triple helix*.

Perguruan tinggi adalah bagian penting dari model *Triple Helix* (H. Etzkowitz, 2003) dalam sistem inovasi regional dan nasional. Perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi (*center of exellent*) (Stephen *et a.l*, 2020) memiliki posisi strategis dalam menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan, dan transformasi menuju peradaban modern. Perguruan tinggi dengan segala kemampuannya haruslah bersinergi dengan industri dan pemerintah, sehingga mampu menghasilkan inovasi baru, dan

menciptakan strategi pembangunan yang dipandu universitas untuk menjawab tantangan pembangunan di berbagai bidang.

Permasalahan Mitra

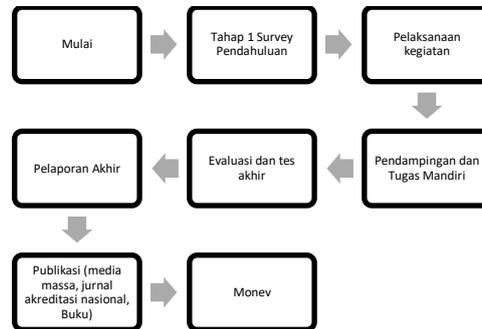
Saat ini pengembangan model *triple helix* telah meluas ke area yang lebih luas, yaitu model *penta helix* yang terdiri dari lima elemen sinergis. Hal ini disebabkan oleh dinamika dan kebutuhan yang terus berubah di era globalisasi saat ini. Penta Helix yang terdiri dari lima elemen kolaborasi; yaitu pemerintah, akademisi, lembaga dan lembaga lingkungan memiliki beberapa kelemahan. Elemen selanjutnya adalah komunitas. Masyarakat dalam hal ini selalu berkaitan dengan masalah lingkungan. Lingkungan saat ini menjadi isu penting di era globalisasi terkait pemanasan global. Prodi Desain Produk berperan aktif dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai terdapat beberapa kegiatan perkuliahan telah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan pendampingan beberapa komunitas pemerhati lingkungan. Salah satu hal yang paling sering dilakukan adalah pemanfaatan limbah atau bahan yang tidak terpakai untuk dijadikan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Memanfaatkan limbah ini dengan memanfaatkan lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab bersama dalam sinergi sistem *penta helix* (Shyafary, Pristanti, dan Cahyadi, 2020).

Solusi dan Target

Dari permasalahan yang dijabarkan di atas, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema IPTEKS Masyarakat ini, diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan ini. Melalui kerjasama menggunakan teknik *Quintuple helix* diharapkan akan terjadi kesinambungan antara masyarakat, pelaku usaha, akademisi, komunitas dan media massa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui pencarian masalah untuk kemudian dicarikan solusinya. Rangkaian alur pengabdian yang dilakukan pada skema IPTEKS pada Masyarakat ini tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1 Skema Alur Kegiatan Pelaksanaan pengabdian

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema IPTEKS pada Masyarakat ini melibatkan 2 (dua) kelompok non-produktif secara ekonomi yang mana satu diantaranya berkeinginan kuat untuk menjadi produktif melalui kegiatan yang ditawarkan dalam pelatihan ini. Dua kelompok masyarakat yang saling terkait, yakni Kelompok Karang Taruna Rekat sehati dan ketua RT 41 kelurahan Mugirejo sebagai wakil dari pemerintah yang melibatkan 1 (satu) lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah Politeknik Negeri Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Setelah dilakukan pembukaan oleh ketua kegiatan dan ketua RT setempat, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang *furniture* kayu juga tentang pengenalan alat dan bahan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung satu per satu peserta pelatihan dengan bahan dan alat yang ada.

Proses pembuatan kreasi “Nomor Rumah” dari kayu limbah adalah sebagai berikut :

1. Desain model huruf atau angka atau tulisan yang akan dibuat sebagai ‘Nomor Rumah’, lalu *print* kertas/stiker atau dapat juga langsung digambar pada permukaan kayunya lalu rekatkan di kayu limbah yang seukuran.



Gambar 2 Penempelan *Print Objek* di Papan Kayu

2. Potong dengan menggunakan *scroll saw* atau dengan *coping saw* sesuai dengan bentuk yang telah di-*print* dan ditempel sebelumnya, buat juga kayu bagian alasnya.



Gambar 3 Pemotongan Huruf/Angka dengan *Scroll Saw*



Gambar 4 Pemotongan Bentuk Nomor secara Manual dengan *Coping Saw*

3. Haluskan permukaan dan bekas gergaji dengan amplas manual/mesin amplas *belt sander* duduk/mesin amplas elektrik orbital hingga halus dan rapi.



Gambar 5 Penghalusan dengan Amplas

4. Tutup permukaan yang tidak rata/berlubang dengan dempul kayu/*wood filler* dan ratakan dengan amplas.
5. Jika ingin memunculkan motif serat kayu dapat dengan metode *finishing* dibakar dengan *torch* dengan sebelumnya membersihkan kayu dari kotoran/ debu sisa potong kayu. Metode pembakaran ini hanya akan membakar permukaan kayu saja sehingga memunculkan motif serat pada kayu.



Gambar 6 Pemberian Motif Serat Kayu dengan *Torch*

6. Di akhir proses, “Nomor Rumah” diberi pelapis cat bening/*clear coat/top coat water based* sesuaikan dengan konsep yang ada.



Gambar 7 Pemberian Cat Bening

7. Penempelan huruf/angka pada alas kayu. Nomor rumah cantik selesai dibuat



Gambar 8 Penempelan Huruf/Angka pada Alas Kayu



Gambar 9 Hasil Kreasi "Nomor Rumah" oleh Peserta

8. Materi tambahan adalah membuat *souvenir* dari kayu/*stand* HP
9. Dengan cara yang sama, kemudian dilakukan praktek pengolahan *stand* HP kayu.



Gambar 10 Pembuatan *Stand* HP

SIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk optimalisasi peran karang taruna sebagai penggerak ekonomi daerah setempat. Diikuti oleh peserta pemuda karang taruna Rekat Sehati Mugirejo dengan penuh antusias dan perhatian, sehingga di hasilkan prototipe aksesoris nomor rumah dan *standing handphone* yang terbuat dari limbah kayu kemasan yang memuaskan. Setelah melakukan kegiatan, peserta diuji praktek secara langsung sehingga diperoleh peningkatan kemampuan peserta sebesar 100% terhadap kegiatan pengolahan kayu limbah kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Stephen, A. Ilerioluwa, M. Ayodele, and M. E. Ogbari. 2020. Knowledge Transfer and Innovation Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs): An Informal Economy Analysis, *Heliyon*, April 2020. DOI: 10.1016/j.heliyon.2020.e04740.
- D. Shyafary, H. Pristanti, and D. Cahyadi. 2021. Implementation of the Role of Higher Education in the Vocational Sector in the Penta Helix Model. DOI: 10.4108/eai.18-11-2020.2311686.
- I. Ratniarsih and N. A. Santoso. 2013. Pemanfaatan Limbah Potongan Kayu Jati untuk Penyekat Ruang Non Permanen. *Simposium Nasional RAPI XII - 2013 FT UMS*, Vol. XII, No. 3, pp. 128–134, 2013, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/4082>.
- M. Tangen, Y. Nasucha, A. Sutopo, T. I. Astuti, and A. Mrihatini. 2021. Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi,” Vol.3, No.1, pp.63–73. DOI: 10.23917/bkkndik.v3i1.14668.
- R. Ruswaji and L. Chodariyanti. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa kepada Kelompok Ibu-Ibu PKK dan Karang Taruna melalui Program Pelatihan ‘Hidroponik’. *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.01, p. 1, 2020. DOI: 10.30736/jab.v2i01.32.
- R. Hermita. 2016. Pengolahan Limbah Serbuk Kayu Menjadi Bahan Mebel. *PROPORSI J. Desain, Multimed. dan Ind. Kreat.*, Vol.2, No.1, pp.01–12. DOI: 10.22303/proporsi.2.1.2016.01-12.
- S. Wahjusaputri, S. Fitriani, A. Dipenogoro, and T. N. Indah. 2018. Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Triple Helix Bagi UKM Di Provinsi Jawa Barat. *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, Vol.52, No.1, pp.1–22.